

Sikap Siswi Dalam Mengatasi Nyeri *Dismenore* Di SMA Kartika XIX-1 Bandung

Eli Rusmita¹, An Nissa Azhari Manika²

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, Elirusmita24@Gmail.Com

² Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, Anisaazhari49@gmail.com

ABSTRAK

Kejadian ini meningkat terus pada setiap remaja dan menjadi prevalensi yang lebih di tengah-tengah angka kejadian dismenore pada remaja dengan siklus datang bulan yang teratur. Tujuan penelitian untuk mengetahui Sikap Siswi Dalam Mengatasi Nyeri *Dismenore* Di SMA Kartika XIX-1 Bandung. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dan individu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Nyeri haid atau *desminore* adalah nyeri atau kram di perut bagian bawah yang muncul sebelum atau sewaktu menstruasi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Deskriptif dengan populasi 425 responden dan sampel 81 responden dengan menggunakan teknik *Proposional random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berjumlah 30 pertanyaan dengan skala *likert* menggunakan rumus *korelasi product moments* dengan rentang hasil *r hitung* (0,449-0,773) dan nilai reliabilitas (0,797). Hasil Penelitian didapatkan sebagian besar (60%) memiliki sikap *Unfavorable*, berdasarkan komponen kognitif sejumlah 43 responden (53,1%) memiliki sikap *favorable*, berdasarkan komponen afektif sejumlah 43 (53,1%) memiliki sikap *unfavorable*, berdasarkan komponen konatif sejumlah 50 (61,7%) memiliki sikap *Unfavorable*. Kesimpulan dari penelitian ini siswi memiliki sikap *Unfavorable* terhadap cara mengatasi nyeri *dismenore*. Diharapkan sekolah dapat meningkatkan dan memberikan informasi Dalam mengatasi nyeri *dismenore* dengan cara mengompres bagian perut yg sakit.

Kata kunci : sikap, siswi, nyeri dismenore

ABSTRACT

This incidence continues to increase in every adolescent and becomes more prevalent in the midst of the incidence of dysmenorrhea in adolescents with regular menstrual cycles. The aim of this study was to determine of the attitude of female students in dealing with dysmenorrhea pain at SMA Kartika XIX-1 Bandung. Attitude is a predisposition to do or not perform a certain behavior, so that attitude is not only a pure and individual internal psychological condition, but attitude is more of an individual process of consciousness. Menstrual pain or desminorrhea is pain or cramping in the lower abdomen that appears before or during menstruation. The type of research used is descriptive research with a population of 425 respondents and a sample of 81 respondents using the Proposional random sampling technique. Collecting data using a questionnaire totaling 30 questions on a Likert scale using the product moments correlation formula with a range of results r count (0.449-0.773) and a reliability value (0.797). The results showed that most (60%) had an unfavorable attitude, based on the cognitive component of 43 respondents (53.1%) had a favorable attitude, based on the affective component, 43 (53.1%) had an unfavorable attitude, based on the conative component of 50 (61.7%) have an Unfavorable attitude. The conclusion from this study that female students have an Unfavorable attitude towards how to deal with dysmenorrhea pain. It is hoped that the school can remind and provide information in dealing with dysmenorrhea pain by compressing the sore abdomen.

Keywords: attitude, student, dysmenorrhea pain

PENDAHULUAN

Siswi adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk hidup (Abu Alhamdi, 2014). Pada wanita sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah ditandai dengan datangnya menstruasi (Kumalasari 2012).

Pada saat menstruasi, wanita kadang mengalami nyeri. Sifat dengan tingkat rasa nyerinya bervariasi, mulai dari yang ringan hingga yang berat. Kondisi tersebut dinamakan *Dismenore*, yaitu keadaan nyeri yang hebat dan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Kusmiran 2013).

Desminore merupakan kondisi dimana rasa sakit yang sangat sakit pada bagian perut dari mulai perut bagian bawah yang terkadang bisa meluas sampai ke bagian pinggang, pinggul bawah dan paha. Cara mengatasi sakit perut pada saat desminore yaitu kompres hangat diisi air botol panas pada bagian yang terasa kram (bisa di perut atau pinggang belakang) relaksasi dan peregangan.

Berdasarkan hasil penelitian (Anis 2012) angka kejadian *dismenore* di Jawa Barat cukup tinggi, yaitu sebanyak 54,9% wanita mengalami *dismenore*, terdiri dari 24,5% mengalami *dismenore* ringan, 21,28% mengalami *dismenore* sedang dan 9,36% mengalami *dismenore* berat. Ditingkat lapangan, PKPR dijalankan oleh puskesmas, menunjukkan bahwa gangguan haid di Bandung menduduki peringkat tertinggi yaitu 73% data dari Puskesmas dan 82% data dari PKPR disusul oleh penyakit masalah penyakit menular seksual sebanyak 8% dan konsultasi KB 4% (LPPM UPI, 2011). Kejadian ini meningkat terus pada setiap remaja dan menjadi

prevalensi yang lebih di tengah-tengah angka kejadian *dismenore* pada remaja dengan siklus datang bulan yang teratur. Karena penderita *dismenore* paling banyak terjadi pada masa remaja atau masa produktif.

Hasil studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 21 November 2019 di SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan jumlah siswi sebanyak 425 orang. Pada saat wawancara ke organisasi Palang Merah Remaja (PMR) mengenai *dismenore* setiap minggunya ada enam orang yang mengeluh nyeri *dismenore* untuk ditangani di UKS. Menurut penuturan dari salah satu anggota Palang Merah Remaja (PMR) bila ada siswi yang sedang haid mengeluh nyeri *dismenore* ada yang menangis, meminta izin pulang untuk istirahat dirumah, dan ada yang pingsan akibat nyeri yang sangat sakit.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswi kelas didapatkan hasil bahwa enam orang siswi diantaranya pada saat mereka mengalami nyeri *dismenore* cara mengatasinya dengan mengonsumsi obat-obatan anti nyeri dan istirahat tidur, sedangkan empat orang siswi diantaranya lebih banyak mengambil posisi jongkok sambil meremas-remas bagian perut dengan maksud menahan rasa nyeri.

KAJIAN LITERATUR

Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dan individu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu (Wawan dan Dewi, 2011).

Menurut Azwar S 2012 komponen sikap dibagi menjadi 3 yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Menurut Azwar 2013 faktor yang mempengaruhi sikap dibagi menjadi 6 yaitu pengalaman pribadi, pengaruh oranglain yang di anggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan agama, factor emosional.

Menurut Abu Alhamdi 2014, Siswi adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu

Nyeri haid atau *dismenore* adalah nyeri atau kram di perut bagian bawah yang muncul sebelum atau sewaktu menstruasi. Pada sebagian wanita, *desminore* dapat bersifat ringan, namun pada sebagian lain, *desminore* bisa berlebihan hingga mengganggu aktivitas sehari-hari.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode Deskriptif yang menggambarkan sikap siswi putri dalam mengtasi nyeri Dismenore. berdasarkan hasil studi sikap didapatkan jumlah populasi sebanyak 425 siswi putri. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proposional random sampling* dan sampel dalam penelitian ini adalah 81 siswi putri.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan link google form berupa pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara empat tahap

yaitu editing pada tahap ini data yang sudah terkumpul dialukan pengecekan isi, coding yaitu memberikan angka setiap jawaban yang telah diisi oleh responden, data entry yaitu memasukan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk komputerisasi kemudian setelah itu membuat tabel distribusi frekuensi sederhana.

Hasil

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Sikap Siswi Dalam Mengatasi Nyeri *Dismenore* di SMA Kartika XIX-1 Bandung.

Kategori	Hasil	presentase
Favorable	33	40%
Unfavorable	48	60%
Total	81	100%

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan hasil dari 81 responden siswi SMA Kartika XIX-1 Bandung didapatkan hasil mayoritas sikap siswi putri dalam mengatasi nyeri *dismenore* yaitu 48 orang (60%).

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Sikap Siswi Dalam Mengatasi Nyeri *Dismenore* di SMA Kartika XIX-1 Bandung berdasarkan komponen kognitif.

Kategori	Hasil	presentase
Favorable	43	53,1%
Unfavorable	38	46,9%
Total	81	100%

Berdasarkan tabel 1.2 hasil penelitian dari 81 responden didapatkan hasil mayoritas siswi putri memiliki sikap favorable sebanyak 43 responden (53,1%)

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Sikap Siswi Dalam Mengatasi Nyeri *Dismenore* di SMA Kartika XIX-1 Bandung berdasarkan komponen afektif

Kategori	Hasil	presentase
Favorable	38	46,9%
Unfavorable	43	53,1%
Total	81	100%

Berdasarkan tabel 1.3 hasil penelitian dari 81 responden didapatkan hasil mayoritas siswi putri memiliki sikap unfavorable sebanyak 43 responden (53,1%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Siswi Dalam Mengatasi Nyeri *Dismenore* di SMA Kartika XIX-1 Bandung berdasarkan komponen konatif

Berdasarkan tabel 1.4 hasil penelitian dari 81 responden didapatkan hasil mayoritas siswi putri memiliki sikap unfavorable sebanyak 50 responden (61,7%).

Kategori	Hasil	presentase
Favorable	31	38,3%
Unfavorable	50	61,7%
Total	81	100%

PEMBAHASAN

1. Sikap Siswi Dalam Mengatasi

Nyeri *Dismenore*. Di SMA Kartika XIX-1 Bandung. Secara umum, berdasarkan hasil Penelitian mengenai Sikap Siswi Putri Dalam Mengatasi Nyeri

Dismenore di SMA Kartika XIX-1 Bandung menunjukkan hasil kebanyakan mayoritas bersikap tidak mendukung/*Unfavorable* yaitu 48 responden atau 60% dari 81 responden. Hal tersebut secara teori disebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhi sikap responden yaitu : pengalaman maupun kebiasaan yang dialami oleh individu.pengalaman personal yang langsung dialami memberikan pengaruh yang lebih kuat daripada pengalaman tidak langsung. Sikap mudah berbentuk jika melibatkan factor emosional yang ada di dalam diri individu itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2013) bahwa sikap manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang di anggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan factor emosional. Pengalaman pribadi menjadi pembentuk dasar sikap, karena pengalaman apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi

penghayatan kita terhadap stimulus social.

2. Sikap Siswi Dalam Mengatasi Nyeri *Dismenore*. Di SMA Kartika XIXI-1 Bandung berdasarkan komponen kognitif.

Berdasarkan hasil tabel 4.2 penelitian mengenai sub variabel komponen kognitif paling tinggi bersikap mendukung/*favorable* yaitu 43 responden (53,1%) dari 81 responden. Hasil tersebut diperoleh karena cukupnya informasi yang diterima tentang cara mengatasi nyeri *dismenore* mengenai pengertian, penyebab, tanda dan gejala beserta tata cara penanganan nyeri tersebut tetapi mereka belum paham mengenai sikap yang seharusnya dilakukan.

Hal ini berkaitan dengan teori Wawan dan Dewi (2011) lingkungan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung dan tidak langsung. Menurut Dewi dan Supriyono (2012) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa untuk

menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peran penting, seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkatan berdasarkan intrinstiknya.

3. Sikap Siswi Dalam Mengatasi Nyeri *Dismenore*. Di SMA Kartika XIXI-1 Bandung berdasarkan komponen Afektif.

Berdasarkan hasil tabel 4.3 penelitian mengenai sub variabel komponen Afektif paling tinggi bersikap tidak mendukung/*Unfavorable* yaitu 43 responden (53,1%) dari 81 responden. Bila dianalisis dari pernyataan dari hasil google form responden didapatkan adanya perasaan emosional ataupun kurangnya

rasa sadar akan pentingnya melakukan penanganan nyeri *dismenore*. Hal tersebut secara teori disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi sikap yaitu emosional, yaitu suatu sikap yang dilandasi oleh emosi yang fungsinya sebagai semacam penyalur frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego dan dapat bersifat sementara maupun menetap secara teori atau umum komponen afektif banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang kita percayai sebagai benar dan berlaku bagi objek yang dimaksud oleh factor emosional yang merupakan suatu bentuk sikap pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Daniel dalam Pratiwi 2013).

4. Sikap Siswi Dalam Mengatasi Nyeri *Dismenore*. Di SMA Kartika XIXI-1 Bandung berdasarkan komponen Konatif.

Berdasarkan hasil tabel 4.4 penelitian mengenai sub variabel komponen konatif paling tinggi bersikap tidak mendukung/*Unfavorable* yaitu 50 responden (61,7%) dari 81 responden. Hal tersebut secara teori disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi sikap yaitu kebudayaan. Dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa kebanyakan saat mengalami nyeri *dismenore* mereka mengatasi hal tersebut dengan meminum obat anti nyeri atau jamu kemasan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar (2013), tanpa daisadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karna kebudayaanlah yang memberi corak

pengalaman individu, individu masyarakat asuhannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan yang dilakukan terhadap 81 responden mengenai Sikap Siswi Dalam Mengatasi Nyeri *Dismenore* memiliki sikap tidak mendukung/*unfavorable* sebanyak 50 responden (60%), adapun sikap siswi dalam mengatasi nyeri *dismenore* di SMA Kartika XIX-1 Bandung berdasarkan komponen kognitif paling tinggi bersikap mendukung/*favorable* yaitu 43 responden (53,1%). Berdasarkan gambaran sikap siswi putri dalam mengatasi nyeri *dismenore* di SMA Kartika XIX-1 Bandung berdasarkan komponen afektif paling tinggi bersikap tidak mendukung/*unfavorable* yaitu 43 (53,1%). Sedangkan berdasarkan sikap siswi putri dalam mengatasi nyeri *dismenore* di SMA Kartika XIX-1 Bandung berdasarkan komponen konatif paling tinggi bersikap tidak mendukung/*unfavorable* yaitu 50 (61,7%).

SARAN

1. Bagi Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung Diharapkan Poltekes TNI AU Ciumbuleuit Bandung khususnya prodi keperawatan dan prodi kebidanan dapat memberikan informasi untuk melakukan self manajemen.
2. Bagi SMA Kartika XIX-1 Bandung. Diharapkan SMA Kartika XIX-1 Bandung agar membuat agenda 1 tahun sekali untuk bekerjasama dengan pelayanan kesehatan

puskesmas untuk memberikan pendidikan

kesehatan kepada siswi putri dalam cara mengatasi nyeri dismenore, agar sikap siswi dalam mengatasi dismenore menjadi lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadi karta tulis ilmiah ini sebagai referensi untuk melanjutkan penelitian ini menggunakan metode yang berbeda, memperluas populasi dan menambahkan variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2013). Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Anurogo, (2011). Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid Yogyakarta: C.V.Andi Offset
- E Sibagariang, Pusmaika Rangga R. Kesehatan reproduksi wanita. 1st ed. Trans Info Media ; Jakarta. Jakarta: Trans Info Media; 2016.
- Dahro,Ahmad, 2012, Buku Psikologi Kebidanan analisis perilaku wanita untuk kesehatan, Salemba Medika, Jakarta
- Hidayat, A. (2014). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika
- Kumalasari 2012. Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa

- Kebidanan dan Keperawatan.
Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran. (2013). Kesehatan reproduksi Remaja, Jakarta : salemba medika
- Manuaba, 2011, Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita, edisi 2, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Pratiwi. 2013. Pengaruh pemahaman materi hak asasi manusia terhadap sikap kemanusiaan siswi kelas VII Di Smp Negeri 2 Hulu Sungka Kabupaten Lampung Utara Tahun Pelajaran 2012/2013. Bandar Lampung : Universitas Lampung
- Notoatmodjo, (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Riyadi, A., & Ermawati, E. (2013). Pengaruh pemberian kompres hangat terhadap dismenore pada remaja putri di SMA PGRI kota Bengkulu.
- Riyanto, Agus. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta
- Widyastuti. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya; 2010.
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). Teori dan pengukur pengetahuan, sikap dan perilaku manusia, Yogyakarta : Nuha Medika.